

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra sebagai seni kreatif menggunakan kehidupan manusia sebagai objeknya. Sebagai karya kreatif, karya sastra harus mampu menciptakan suatu kreasi yang indah untuk penikmatnya. Karya sastra juga mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan pengarang tentang kehidupan yang ada dialaminya maupun kehidupan yang ada di sekitarnya.

Sebenarnya sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam kehidupan. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra, menurut Endraswara (dalam Minderop 2011: 2).

Pembentukan identitas tidak terjadi secara teratur, dan biasanya terjadi secara besar-besaran. Identitas dikembangkan sedikit demi sedikit dan potongan demi potongan. Keputusan tidak diambil sekali untuk selamanya,

tetapi harus diambil berkali-kali. Selama bertahun-tahun masa remaja, keputusan-keputusan mulai membentuk inti tentang bagaimana individu tersebut sebagai seorang manusia yang membentuk identitasnya.

Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak jadi, secara implisit dari sekedar apa yang diceritakan. selain itu kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya menyampaikan masalah yang kompleks secara penuh (Nurgiyantoro, 2009: 9)

Kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam novel dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang ditampilkan inilah, seorang pengarang melukiskan kehidupan manusia dengan persoalan-persoalan atau konflik dengan orang lain ataupun konflik yang terjadi dengan dirinya sendiri. Pengarang memegang peranan penting dalam penciptaan watak tokoh yang dilukiskannya dalam karya sastra.

Novel karangan Donny Dhirgantoro ini memberikan kepada para pembaca suatu ajakan untuk lebih mencintai tanah air yang kaya ini. Penggambaran tokoh-tokoh dalam cerita ini cukup spesifik membuat pembaca seolah-olah kenal dengan mereka. Walaupun konflik dalam cerita ini kurang, tetapi cerita ini merupakan cerita yang bagus karena mudah dipahami. Didalam cerita ini banyak terdapat lirik-lirik lagu mancanegara sehingga tidak

semua pembaca tahu bagaimana lagu dari lirik tersebut. Meskipun begitu, cerita ini diselengi dengan kata-kata dan kalimat yang dapat menunjukkan kepada para pembaca bagaimana makna hidup itu dan bagaimana kita menjalani hidup ini dengan sebaik-baiknya. Meskipun dalam novel ini tidak diterangkan apakah cerita didalamnya itu bersifat nyata secara keseluruhan atau hanya fiksi tetapi cerita ini telah mampu menghanyutkan pembacanya.

Dalam novel *5 Cm*, Donny Dhingantoro sebagai pengarang mencoba memberikan gambaran mengenai realitas kehidupan dengan berbagai macam persoalan yang terjadi pada kehidupan manusia modern. Novel *5 Cm* karya Donny Dhingantoro bercerita tentang lima sahabat yang telah menjalin persahabatan selama tujuh tahun. Pada suatu saat, karena terdorong oleh rasa bosan di antara satu dengan yang lain, mereka memutuskan untuk tidak saling berkomunikasi dan bertemu satu sama lain selama tiga bulan. Selama tiga bulan berpisah itulah telah terjadi banyak perubahan hal yang membuat hati mereka lebih kaya dari sebelumnya.

Pembentukan identitas tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut sangat memotivasi pembaca. Hal itu terlihat saat kelima sahabat itu mengambil keputusan untuk berpisah sementara selama tiga bulan. Waktu tiga bulan tersebut dimanfaatkan masing-masing individu untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Salah satu tokoh yang mengalami perubahan yang sangat drastis adalah tokoh Ian, karena dia bisa menyelesaikan skripsi dalam waktu tiga bulan tersebut. Dalam kesendiriannya itu, Ian berjuang sekuat

tenaga untuk menyelesaikan skripsinya. Perjuangan itu terlihat saat kuisisioner untuk penelitian Ian ditolak disebuah perusahaan. Namun Ian tidak menyerah begitu saja, sampai akhirnya dia menemukan perusahaan yang mau membantu mengisi kuisisioner penelitiannya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba mengkaji novel *5 Cm* karya Donny Dhingantoro dengan judul “Pembentukan Identitas Tokoh Ian dalam Novel *5 Cm* Karya Donny Dhingantoro: Tinjauan Psikologi Sastra.”

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur yang membangun novel *5 Cm* karya Donny Dhingantoro?
2. Bagaimanakah pembentukan identitas tokoh Ian dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhingantoro dengan tinjauan psikologi sastra?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian pada novel *5 Cm* karya Donny Dirgantoro mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur novel *5 Cm* karya Donny Dirgantoro.

2. Mendeskripsikan pembentukan identitas tokoh Ian dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro dengan tinjauan psikologi sastra.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama dibidang bahasa dan sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya kepada pembaca dan pecinta sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain yang ada sebelumnya khususnya dalam menganalisis pembentukan identitas.
- b. Memberi dorongan atau motivasi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang psikologi sastra pada karya sastra.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan memberi pemaparan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Oleh karena itu agar penelitian dapat diketahui keasliannya perlu dilakukan tinjauan pustaka.

Anang Setiawan (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Aspek Karakter Tokoh Utama Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Psikologi Sastra”. Hasil penelitian ini adalah aspek karakter tokoh Ikal (a) suka berpetualang dan berani mengambil risiko yang tinggi, (b) membutuhkan aktivitas fisik yang menantang, (c) agresif, (d) kurang peka dengan perasaan orang lain, (e) cenderung menguasai dan membuat gaduh.

Choiriah Mustika Asri (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pencarian Identitas Diri pada Komunitas Punk”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini diperoleh alasan remaja mengikuti komunitas punk, karena rasa penasaran atau keingin tahuan dari diri remaja tentang punk yang dilihat dan didengar dari teman, serta dari ajakan teman. Selain itu, pola asuh orang tua yang otoriter, kondisi keluarga yang tidak harmonis, dan tidak perhatian juga memberikan pengaruh terhadap ikutsertaan remaja dalam komunitas punk. Namun, tidak semua remaja yang mengikuti komunitas punk, merasa memiliki identitas diri sebagai punk. Hal ini dikarenakan semakin lama bergabung dengan komunitas punk maka semakin menguatkan identitas diri sebagai punk. Perasaan identitas diri dipengaruhi antara lain oleh: aspek fisik, aspek moral, aspek psikis, dan aspek sosial.

Dwi Lindawati (2009) dengan judul skripsi “Moralitas Sosial Tokoh dan Amanat dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro. Hasil penelitian tersebut adalah moralitas sosial tokoh yang terdapat dalam novel 5 cm antara lain: (1) moralitas dilihat dari aspek ketaatan kepada peraturan, (2) moralitas dilihat dari aspek tidak suka menyakiti orang lain, (3) moralitas dilihat dari aspek memiliki rasa empati terhadap orang lain, (4) moralitas dilihat dari aspek tidak membedakan status sosial (5) moralitas dilihat dari aspek cinta tanah air, dan (6) moralitas dilihat dari aspek memiliki rasa bertanggungjawab terhadap orang lain. Amanat yang terkandung di dalam novel tersebut antara lain, (1) nilai ketuhanan, (2) kesetaraan wanita dan pria, (3) manfaat ilmu pengetahuan, (4) penyimpangan tindakan KKN.

Penelitian Kanti P Tjahjono (2008) dengan judul skripsi “Pembentukan Identitas Tokoh Lily dalam Novel *Sweetness In The Belly* Karya Camilla Gibb”. Hasil penelitian ini pembentukan identitas dilihat dari tokoh utama yaitu Lily yang merupakan seorang perempuan berkulit putih dan beragama Islam. Identitas merupakan sesuatu yang tidak pernah selesai pembentukannya dan selalu terkonstruksi. Tokoh Lily dalam novel ini selalu membentuk suatu identitas baru sesuai dengan keadaannya.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anang Setiawan adalah sama-sama menggunakan tinjauan psikologi sastra. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji, objek penelitian ini adalah

pembentukan identitas tokoh dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro, objek penelitian Anang Setiawan adalah aspek karakter dalam novel Tokoh Utama Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Choiriah dan Kanti P Tjahjono persamaannya terdapat pada objek yang dikaji yaitu pembentukan identitas seseorang. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan tinjauan psikologi sastra namun pada penelitian Choiriah dan Kanti P Tjahjono tidak menggunakan tinjauan penelitian. Penelitian Dwi Lindawati juga memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni menganalisis novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro.

F. Landasan Teori

1. Psikologi Sastra

Psikologi yang berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos*, yaitu *science* atau ilmu mengarahkan perhatiannya pada manusia sebagai objek studi, terutama pada sisi perilaku (*behavior* atau *action*) dan jiwa (*psyche*). Berdasarkan atas pengertian singkat tersebut, secara singkat dikategorikan menjadi (1) ilmu atau kajian ilmiah tentang perilaku manusia, (2) ilmu atau kajian ilmiah tentang jiwa manusia (Siswatoro, 2005: 27).

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologi hal penting yang perlu dipahami adalah sejauhmana

keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, walaupun imajinatif, dapat menampilkan berbagai problem psikologis (Minderop, 2011: 54-55).

Menurut Endraswara (dalam Minderop, 2011: 59) psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Daya tarik psikologi sastra adalah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya diri sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan manusia yang terkandung dalam karya sastra. Aspek kejiwaan manusia inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra. Dalam analisis, pada umumnya yang menjadi tujuan adalah tokoh utama, tokoh kedua, ketiga, dan seterusnya. Analisis novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro ini akan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Dalam penelitian ini penulis

akan mengkaji pembentukan identitas tokoh Ian dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro.

2. Pembentukan Identitas

Teori identitas dari Stryker dan Burke (dalam Faturochman dkk, 2012: 109) menyebutkan bahwa terdapat tiga penggunaan untuk kata identitas secara umum. Pertama adalah berkaitan dengan budaya, seperti penggunaan kata identitas untuk menjelaskan etnisitas seseorang. Penggunaan kata identitas yang kedua adalah berkaitan dengan kategori-kategori kolektif yang berkaitan dengan struktur sosial, seperti kelompok ras, kelompok jenis kelamin, dan lain-lain. Sementara penggunaan kata identitas yang ketiga berkaitan dengan multiperan yang dilakukan dalam kehidupan. Dalam konsep psikologi sosial, penggunaan kata identitas lebih pada penggunaan kedua dan ketiga.

Identitas umumnya dimengerti sebagai suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, suatu kesatuan unik yang memelihara kesinambungan arti masa lampaunya sendiri bagi diri sendiri dan orang lain; kesatuan dan kesinambungan yang mengintegrasikan semua gambaran diri, baik yang diterima dari orang lain maupun yang diimajinasikan sendiri tentang apa dan siapa dirinya serta apa yang dapat dibuatnya dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain.

Identitas diri seseorang juga dapat dipahami sebagai keseluruhan ciri-ciri fisik, disposisi yang dianut dan diyakininya serta daya-daya kemampuan yang dimilikinya. Kesemuanya merupakan kekhasan yang membedakan orang tersebut dari orang lain dan sekaligus merupakan integrasi tahap-tahap perkembangan yang telah dilalui sebelumnya. Menurut Sarwono (2010: 176) proses integritas pengalaman-pengalaman ke dalam kepribadian yang semakin lama semakin menjadi dewasa disebut proses pembentukan identitas diri.

Sebelum sampai pada pembentukan kepribadian yang matang, dewasa, dan permanen, proses pembentukan identitas diri harus melalui berbagai tingkatan yaitu *imitasi* (keinginan untuk meniru orang lain) dan *identifikasi* (dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain). Pada masa remaja, tahap *identifikasi* ini dapat menyebabkan kebingungan dan kekaburan akan peranan sosial, karena remaja-remaja cenderung mengidentifikasikan dirinya sebagai beberapa tokoh idolanya. Jika kekaburan akan peranan sosial tidak dapat dihapuskan sampai dewasa, maka besar kemungkinannya dia akan mengalami krisis identitas sampai ke masa dewasanya. Oleh karena itu, penting sekali diusahakan agar remaja dapat menentukan sendiri identitas dirinya dan berangsur-angsur melepaskan identifikasinya terhadap orang lain sehingga akhirnya menjadi dirinya sendiri (Sarwono, 2010: 176).

Identitas individu seseorang akan mendefinisikan dirinya berdasarkan atribut atau trait yang membedakan dirinya dengan orang lain dan hubungan interpersonal yang dimiliki. Menurut Brewer dan Gardiner (dalam Sarwono dkk, 2009: 56), tiga bentuk diri yang menjadi dasar bagi seseorang dalam mendefinisikan dirinya adalah sebagai berikut.

- a. *Individual self*, yaitu diri yang didefinisikan berdasarkan trait pribadi yang membedakan dengan orang lain.
- b. *Relational self*, yaitu diri didefinisikan berdasarkan hubungan interpersonal yang dimiliki dengan orang lain.
- c. *Collective self*, yaitu diri didefinisikan berdasarkan keanggotaan dalam suatu kelompok sosial.

Menurut Sulistyowati (2009) pembentukan identitas diri, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain. Faktor - faktor itu sangat menentukan kehidupan seorang remaja dimana dia hidup dan bertempat tinggal. Faktor - faktor yang dimaksud sebagai berikut.

a) Orang tua

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas ruma tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis (Munir, 2010).

b) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang bisa berpengaruh terhadap perubahan dan perkembangan kepribadian seseorang (Papalia, 2009: 28). Lingkungan sosial adalah faktor penting dalam pembentukan ciri khas kejiwaan dan norma manusia.

c) Media

Media merupakan alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Perkembangan media teknologi saat ini telah memasuki kehidupan remaja lebih dalam. Awalnya fungsi teknologi hanya sebatas untuk menambah pengetahuan dan memberikan informasi. Namun, seiring berjalannya waktu fungsi tersebut menjadi pengaruh dalam proses pembentukan identitas.

d) Tokoh idola

Menurut Rahmelia (2010) idola adalah tokoh yang disorot banyak orang karena prestasinya yang prima. Seorang banyak yang berlomba menjadi idola, namun hanya sedikit yang memiliki formula sebagai idola sejatilah yang nantinya akan tampil sebagai pemenang. Seorang idola bisa menjadi inspirator bagi penggemarnya dalam segala hal. Baik berpengaruh bagi perilaku atau gaya hidup seseorang.

e) Sahabat

Sahabat merupakan kawan, teman, atau handai. Persahabatan dijalin karena ada kecocokan antara satu sama lain. Seorang sahabat merupakan orang yang bisa memahami, hadir saat kita membutuhkan, serta mau berbagi.

3. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural karya sastra fiksi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik yang bersangkutan. Pada dasarnya analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan.

Menurut Stanton (2007: 20) untuk membaca dan mendiskusikan fiksi serius diperlukan tiga unsur pembangun, yaitu fakta-fakta, tema, dan sarana sastra.

a. Fakta-Fakta Cerita

Fakta-fakta cerita meliputi karakter, alur dan latar. Ketiga elemen-elemen tersebut berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dijadikan satu, semua elemen ini dinamakan struktur faktual. Fakta cerita disebut juga dengan struktur faktual, merupakan salah satu aspek cerita atau cerita yang disorot dari satu

sudut pandang. Sebuah karya sastra dapat ditulis berdasarkan data faktual, peristiwa-peristiwa dan sesuatu yang lain yang benar-benar ada dan terjadi.

b. Tema

Setiap karya sastra tentulah mengandung dan atau menawarkan tema, namun apa isi tema itu sendiri tak mudah ditunjukkan. Tema dalam sebuah karya sastra, fiksi, hanyalah merupakan salah satu dari sejumlah unsur pembangun cerita yang lain, yang secara bersama membentuk sebuah keterpaduan. Tema (*Theme*), menurut Stanton dan Kenny adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita (dalam Nurgiantoro, 2009: 67).

Untuk menemukan sebuah tema karya sastra, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita, melainkan harus menyimpulkan keseluruhan isi cerita. Tema memberikan sebuah kekuatan dan menegaskan kesatuan kejadian-kejadian yang sedang diceritakan dalam cerita. Keberadaan tema diperlukan karena menjadi salah satu bagian terpenting yang tidak dapat terpisahkan dengan kenyataan cerita.

c. Sarana-Sarana Sastra

Sarana-sarana sastra dapat diartikan sebagai metode (pengarang) memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna. Metode semacam ini perlu karena dengan adanya pembaca

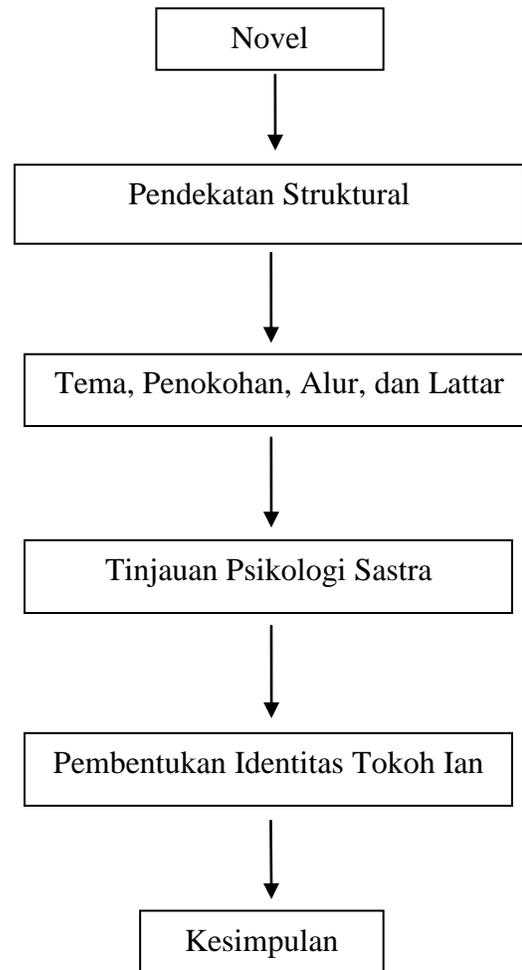
dapat melihat berbagai fakta melalui kacamata pengarang, memahami apakah maksud fakta-fakta tersebut sehingga pengalaman pun dapat dibagi bermakna (Stanton, 2007: 46).

Pengarang meleburkan fakta dan tema dengan bantuan sarana-sarana sastra seperti konflik, sudut pandang, simbolisme, ironi, dan sebagainya. Secara singkat, sarana sastra dapat dipandang sebagai semacam metode untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita. Detail-detail cerita tersebut kemudian akan membentuk berbagai pola yang mengemban tema. Saran-saran cerita yang paling signifikan diantara berbagai sarana adalah karakter utama, konflik utama dan tema utama. Ketiga sarana tersebut merupakan kesatuan organis sebuah cerita dan menjadi fokus cerita itu sendiri. Istilah kesatuan organis tersebut berarti bahwa setiap bagian cerita, bagaimanapun sifatnya setiap karakter, konflik dan tema sampingan, setiap peristiwa, setiap pola menjadi elemen penyusun tiga hal tersebut.

G. Kerangka Pemikiran

Tujuan kerangka pemikiran adalah untuk menggambarkan secara jelas bagaimana kerangka pemikiran yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk mengkaji novel *5 Cm* karya Donny Dhiringantoro, peneliti memulai mengkaji unsur struktural novel yang meliputi tema, penokohan, alur, dan setting. Selanjutnya

menganalisis pembentukan identitas tokoh Ian dengan tinjauan psikologi sastra. Alur kerangka berpikir dapat dipahami melalui gambar berikut.



Tabel 1.1 Kerangka pemikiran

H. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Surakarta, Jawa Tengah pada bulan Maret 2012 sampai dengan selesai.

2. Jenis dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat pengumpul data. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka.

3. Objek Penelitian

Setiap penelitian memiliki objek yang akan diteliti. Objek penelitian, dalam hal ini karya sastra memiliki banyak dimensi, banyak aspek, dan unsur (Ratna, 2008: 7). Adapun objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah pembentukan identitas tokoh Ian dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhiringantoro dengan tinjauan psikologi sastra.

4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat dan wacana (Ratna, 2009: 47). Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang

berupa kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro.

Menurut Loftland dan Loftland (dalam Moleong, 2007: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun data yang di dapat dari sumber data tersebut sebagai berikut.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber asli, dari tangan peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro, yang diterbitkan oleh PT Gramedia Widayarsana Indonesia Jakarta pada tahun 2011, cetakan ke-18, tebal 379 halaman.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang terkait erat dengan data primer, yang berfungsi memperkuat validitas data primer (Siswantoro, 2010: 72). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan orang lain sebelumnya dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Begitu sentral peran pengumpulan data sehingga

kualitas penelitian bergantung padanya. Keakuratan perolehan data bergantung pada peneliti, karena itu proses pengambilan data tidak sekali jadi (Siswantoro, 2010: 73-74).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Sumber data tertulis dipilih sesuai dengan masalah dalam pengkajian sosiologi sastra. Sasaran penelitian tersebut berupa teks novel *5 Cm* karya Donny Dhargantoro. Hasil penyimakan terhadap sumber data primer dan sumber data sekunder tersebut kemudian ditampung dan dicatat untuk digunakan dalam penyusunan laporan penelitian sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

6. Validitas Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya, agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Teknik triangulasi ada empat macam, yaitu (1) triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif; (2) triangulasi metode yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data; (3) triangulasi penyelidik, yakni memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data; dan (4) triangulasi teori, yakni anggapan bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber yang digunakan yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap novel *5 Cm* karya Donny Dhingantoro menggunakan berbagai sumber untuk menguji data yang sejenis tentang “Pembentukan Identitas Tokoh Ian dalam Novel *5 Cm* Karya Donny Dhingantoro: Tinjauan Psikologi Sastra”.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007: 280).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembacaan semiotik, yang terdiri dari pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*. Langkah pertama analisis data dalam penelitian ini adalah pembacaan *heuristik* yaitu penulis menganalisis struktur fisik novel *5 Cm* karya Donny Dhingantoro, yang meliputi tema, alur, penokohan, dan setting. Langkah yang kedua peneliti melakukan pembacaan *hermeneutik* yaitu dengan menafsirkan makna atau peristiwa yang terjadi dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhingantoro, pembacaan terus menerus dilakukan lewat pembacaan teks sastra sampai menemukan pembentukan identitas tokoh Ian yang ada dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhingantoro.

8. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian sangat penting artinya karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, landasan teori, dan metode penelitian.

Bab II berisi latar belakang sosial budaya pengarang, yang terdiri dari riwayat hidup Donny Dhingantoro, hasil karya Donny Dhingantoro, ciri khas karya Donny Dhingantoro.

Bab III berisi struktur pembangun novel *5 Cm* karya Donny Dhingantoro, yang terdiri dari tema, alur, penokohan, dan latar.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan tentang proses dan faktor pembentukan identitas tokoh Ian dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhingantoro.

Bab V berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Selanjutnya ada daftar pustaka dan lampiran.